

PENGENDALIAN VEKTOR PENYEBAB PRNYAKIT DBD DI SD NEGERI No.99 PADA JUMANTIK CILIK KAMPUNG BERU KABUPATEN TAKALAR

Sulasmi¹, Haderiah², La Taha³, Hamsir Ahmad⁴,

^{1,2,3,4} Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

*lasmi.kesling@gmail.com

ABSTRACT

Community service partnership carried out at SD Negeri No. 99 Kampung Beru, Takalar Regency regarding vector control that causes dengue fever in small jumantik. The problem is (1). People usually don't close water reservoirs, rarely drain reservoirs, hang clothes so that they can become breeding grounds for Aedes aegypti mosquitoes (2) lack of knowledge about larva control, (3) lack of skills in larva monitoring. The target is elementary school students. The methods used are counseling, training, demonstration, question and answer as well as discussion and companion partners. The result achieved is that partners have knowledge of larva control and are skilled in monitoring larvae.

Keywords: Little Jumantik, Aedes larvae, DHF

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat kemitraan yang dilaksanakan di SD Negeri No.99 Kampung Beru Kabupaten Takalar tentang Pengendalian vector penyebab penyakit DBD pada jumantik cilik. Masalahnya adalah (1). Masyarakat kebiasaannya tidak menutup penampungan air, jarang menguras bak penampungan, menggantung pakaian sehingga dapat menjadi tempat perkembang biakan nyamuk aedes aegypti (2) kurangnya pengetahuan tentang pengendalian jentik, (3) kurangnya ketrampilan dalam memantau jentik. Sasarannya adalah murid SD. Metode yang digunakan penyuluhan, dan pelatihan, demonstrasi, Tanya jawab maupun diskusi dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah mitra memiliki pengetahuan tentang pengendalian jentik dan trampil dalam memantau jentik..

Kata Kunci: Jumantik Cilik, Jentik aedes, DBD

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan merupakan penyakit endemis hampir di seluruh provinsi. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kasus dan daerah terjangkau terus meningkat dan menyebar luas serta sering menimbulkan KLB. Kemenkes RI mencatat terdapat sebanyak 110.921 kasus demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia pada Januari hingga 31 Oktober 2019. (Makassar.antaranews.com/nasional/berita/1147152/kemenkes-catat-110921-kasus-dbd-hingga-oktober-2019), kemudian tahun 2020 bulan Juli jumlah kasus mencapai 71.633 kasus (www.kemkes.go.id)

Dinas Kesehatan SulSel, mencatat penderita DBD sejak kasus pertama Januari hingga Oktober 2017 mencapai 1.363 orang. Jumlah tersebut tersebar di 24 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan. Diketahui dari 1.363 pasien DBD tersebut, 10 orang meninggal dunia. (Dinkes, 2017). Sedangkan tahun 2018, jumlah kasus 2.141 penderita dan jumlah kematian 19 orang. Ditahun 2019 bulan Januari jumlah kasus demam berdarah 683 kasus suspek 323 dan 10 orang meninggal dunia. Kemudian tahun 2020 Demam berdarah mencapai 2.166 orang dan meninggal dunia 19 orang hingga bulan Mei (republika.co.id)

Dikabupaten Takalar sendiri pada tahun 2019 tercatat kasus demam berdarah sebanyak 78 kasus pada pada bulan Januari dan bulan Februari sebanyak 29 kasus (<https://makassar.tribunnews.com/2019/03/01/87-kasus-dbd-dalam-2-bulan-ini-langkah-dinas-kesehatan-takalar>) Peningkatan kebutuhan papan menyebabkan berkurangnya ruang terbuka hijau sehingga menyebabkan semakin meningkatnya populasi nyamuk di perumahan. Nyamuk sudah tidak diasumsikan hanya hidup pada air kotor saja, akan tetapi pada air bersih juga, sehingga pemantauan jentik nyamuk secara berkala sangat penting dilakukan (Ichsan Luqmana Indra Putra, 2018)

Angka bebas jentik di Desa Pa'lalakang kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebesar 80% hal ini dibawa standar nasional menandakan bahwa adanya risiko penularan penyakit demam berdarah (Marhtyyeni, 2020).

Program yang digalakan oleh pemerintah adalah usaha hidup bersih dan sehat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni jumantik. Peran jumantik sangatlah tinggi didalam kewaspadaan dini terhadap mewabahnya demam berdarah dengue, karena berfungsi untuk memantau keberadaan jentik (awal perkembangan vektor sebagai penular DBD), keaktifan kader jumantik ini diharapkan kasus DBD menurun (Diana, 2012).

Jumantik adalah bagian dari masyarakat yang bertugas memantau jentik, sedangkan anak sekolah juga bagian masyarakat yang turut serta ambil bagian dalam pengawasan jentik apabila dilatih menjadi jumantik yang biasa disebut jumantik cilik. Apalagi anak sekolah rentan terhadap penyakit demam (sampung.ponorogo.go.id)

SD N 99 Kampung Beru lokasinya di Dusun lambutoa desa Pa'lalakkang Kec. Galesong. Dalam penanganan penyakit demam berdarah, siswa/siswinya akan dilatih menjadi jumantik cilik, sehingga para siswa akan bertambah pengetahuannya tentang pencegahan penyakit demam berdarah dan trampil dalam pengamatan jentik serta peran dari pada siswa diajarkan berperilaku dalam usia sedini mungkin dalam pemantauan jentik dan PSN sehingga dimasa mendatang siswa tersebut sudah trampil dan memiliki tanggung jawab.

Permasalahan Mitra

kebiasaan masyarakat menampung air untuk keperluan sehari-hari seperti menampung air hujan, menampung air sumur atau membeli air di penjual air sehingga bak mandi atau drum/tempayan yang berukuran besar karena lokasinya dekat pantai dan susah mendapatkan air bersih, sehingga mereka jarang menguras penampungan. Air terlihat kotor baru mereka kuras. Hal ini berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk terutama nyamuk aedes aegypti. Masyarakat kurang memperhatikan keberadaan jentik. Ada pula kebiasaan masyarakat menyimpan barang-barang bekas tetapi kurang rajin memeriksa lingkungan terhadap adanya air yang tertampung di dalam

Tujuan Pengabmas

Tujuan diselenggarakan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyebab penyakit Demam berdarah dan pencegahannya para siswa di SD Dusun Lambutoa Desa Pa'lalakkang Kec. Galesong dan ketrampilan dalam pengamatan jentik dirumah (1 rumah 1 jumantik) Kemenkes, 2016.

Target Capaian

Target capaian penyuluhan dan pelatihan 80%, target luaran haki dan modul.

Metode yang digunakan dengan sosialisasi, penyuluhan Jumantik cilik yakni sarana untuk menanamkan perilaku sejak dini dalam memantau jentik dalam hal ini pemberantasan sarang nyamuk (PSN). pemberantasan sarang nyamuk melalui kegiatan yang dikenal dengan 3M yakni menutup, menguras, menimbun. (Anonim,2020) dan pelatihan.

Metodologi Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahapan sosialisasi Tim bersama anggota yang sebelumnya sudah mengadakan rapid test karena saat sekarang masih ada pandemi covid 19. menghadap kepala sekolah yang sebelumnya dengan persuratan, memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan untuk mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang juru pemantau jentik secara mandiri yang dapat dilakukan oleh siswa di masing-masing rumah maupun lingkungan sekolah agar jentik penyebab penyakit demam berdarah dapat terpantau dan segera di musnakan sehingga kasus dapat ditekan.

Penyuluhan pemantauan dan pengendalian jentik sebagai vektor penyebab penyakit demam berdarah.

Pada tahapan penyuluhan, tim menyiapkan alat yang digunakan seperti LCD, laptop, leaflet, kuesioner, kamera, PPT/vidio dan alat pelindung diri karena pada saat ini ada pandemi covid 19 seperti masker, handsanitizer. Semua peserta penyuluhan diwajibkan mencuci tangan, menggunakan masker dan jaga jarak seperti yang terlihat di lampiran (dukumentasi).

Pertama dengan perkenalan, memberikan kuesioner untuk pretest, selanjutnya memutar video dan ppt terakhir mengisi post test.

Pelatihan

Sehari setelah penyuluhan pada tanggal 26 Juli 2020 tim mengadakan pelatihan terhadap siswa tentang jumantik cilik (juru pemantau cilik) mandiri yang terkenal dengan nama gerakan 1 rumah 1 jumantik (Kemenkes, 2016)

Disini peserta tetap menggunakan masker dan cuci tangan menggunakan handsanitizer yang sudah disiapkan oleh tim.

Peralatan untuk pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Senter
2. Papan pengalas buku kuesioner, alat tulis
3. Gayung/cidukan
4. Pipet tetes untuk mengambil jentik
5. Botol tempat jentik



Gambar 1. Peralatan yang digunakan jumentik

Pada tahapan ini, setelah siswa diperkenalkan fungsi pada alat-alat untuk memantau jentik. Pertama siswa dijelaskan tentang memantau jentik. Setelah itu siswa diajak melihat penampungan air yang ada disekitar sekolah. Senter digunakan untuk melihat apakah ada jentik atau tidak dipenampungan air tersebut. Jentik aedes dilihat menggunakan senter dan bergerak aktif kalau ada, diambil menggunakan gayung yang sudah disediakan setelah itu dipipet diperkenalkan dengan siswa bahwa ini yang namanya jentik. Kemudian dicatat berarti positif dan segera di beri larvasida.

Setelah siswa mendapatkan pelatihan siswa diberikan kuesioner yang berisi pantauan dirumah masing-masing. Maka diharapkan siswa dapat menerapkan dirumah masing-masing mengamati jentik apakah ada jentik atau tidak, kalau ada jentik air dari kontainer di pot-pot harus di buang bila di penampungan bisa diberikan larvasida.



Gambar 3.8. Pelatihan Pemantauan Jentik

Hasil Pengabdian Masyarakat

Hasil dari penyuluhan jumentik cilik: sebelum penyuluhan tim pengabmas memberikan pertanyaan melalui kuesioner ternyata memang peserta banyak yang belum pernah mendengar mendengar jumentik juru pemantau jentik, Setelah diadakan penyuluhan peserta mengetahui bahwa jumentik cilik sebagai pemantau jentik yang dapat mencegah penularan penyakit Demam berdarah sebanyak 70 % (28 orang)

Setelah diadakan penyuluhan kemudian tim mengadakan pelatihan dengan mempersiapkan bahan dan alat. Hasil dari pelatihan pada siswa SD Negeri 99 Kampung Beru sebanyak 80% (32 Orang)

Hasil evaluasi banyak siswa yang melaksanakan pemantauan dengan bukti mengisi form yang disediakan . form tersebut berisikan pemantauan jentik dirumah masing-masing. Apabila siswa bisa melaksanakan pemantauan secara terus menerus bersama pihak sekolah maka kasus DBD bisa ditekan, karena dengan kegiatan ini vektor penularan penyakit dapat diputus., kesehatan masyarakat menjadi meningkat. Tugas Jumentik lainnya adalah melakukan 3M+, dan Pemberantas Sarang Nyamuk (PSN), yakni menutup semua tampungan air atau sumber air, mengurus bak mandi, dan mendaur ulang barang bekas.

Kesimpulan

Kesimpulan murid mengerti tentang DBD 70% dan murid trampil 80 % dalam memantau jentik, disarankan agar pihak sekolah selalu memantau kegiatan siswanya yang berperan sebagai jentik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada poltekkes kemenkes makassar atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala sekolah SD Negeri No.99 Kampung Beru Takalar, yang telah memberi fasilitas, melakukan penyuluhan dan pelatihan serta monitoring dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim ____2019
(Makassar.antaranews.com/nasional/b
erita/1147152/kemenkes-catat-
110921-kasus-dbd-hingga-oktober-
2019, diakses 28 Desember 2019
- Anonim ____2019, 87 *Kasus DBD dalam 2
terakhir, ini Langkah Dinas Kesehatan
Takalar*,
[https://makassar.tribunnews.com/2019/
03/01/87-kasus-dbd-dalam-2-bulan-ini-
langkah-dinas-kesehatan-takalar](https://makassar.tribunnews.com/2019/03/01/87-kasus-dbd-dalam-2-bulan-ini-langkah-dinas-kesehatan-takalar)
Diakses 22 Oktober 2020
- Anonim ____2020. *Jumantik Cilik, Ajak Anak-
anak Cegah DBD Sejak Dini*,
[http://glesungrejo.desa.id/2020/02/01/ju
mantik-cilik-ajak-anak-anak-cegah-dbd-
sejak-dini/](http://glesungrejo.desa.id/2020/02/01/ju
mantik-cilik-ajak-anak-anak-cegah-dbd-
sejak-dini/) Diakses 14 Oktober 2020
- Anonim ____2020 *Hingga Juli, Kasus DBD di
Indonesia Capai 71 Ribu*
[https://www.kemkes.go.id/article/view/2
0070900004/hingga-juli-kasus-dbd-di-
indonesia-capai-71-ribu.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/2
0070900004/hingga-juli-kasus-dbd-di-
indonesia-capai-71-ribu.html), diakses
22 Oktober 2020
- Anonim ____2020 *Dinkes Sulsel: Penderita DBD
Capai 2.166 Jiwa*
[https://republika.co.id/berita/qchpxh37
7/dinkes-sulsel-penderita-dbd-capai-
2166-jiwa](https://republika.co.id/berita/qchpxh37
7/dinkes-sulsel-penderita-dbd-capai-
2166-jiwa) diakses 22 Oktober 2020)
- Armini Hadriyati.2016. *Hubungan Sanitasi
Lingkungan dan Tindakan 3M Plus*
terhadap kejadian DBD Journal
Endurance(online)
[https://www.researchgate.net/publicatio
n/309140558_Hubungan_Sanitasi_Ling
kungan_dan_Tindakan_3M_Plus_Terh
adap_Kejadian_DBD](https://www.researchgate.net/publicatio
n/309140558_Hubungan_Sanitasi_Ling
kungan_dan_Tindakan_3M_Plus_Terh
adap_Kejadian_DBD) diakses 22
Agustus 2019
- Diana Andriyani P,2012, *Peran juru pemantau
jentik dalam kewaspadaan dini terhadap*
demam berdarah dengue di Indonesia,
jurnal kesmas Vol 6 no6
- Dinkes Sulsel. 2017. 1.363 *Orang di Sulsel
Tersejang DBD Sepanjang 2017*.
(Online) (<http://news.rakyatku.com>)
Diakses 28 Desember 2017
- (Dinas Kes Sulsel,2018) *Profil bulan Januari-
Oktober 2019*, diakses 28 Desember
2019
- Indira Agustin, Udi Tarwotjo dan Rully Rahadian,
*Perilaku Bertelur dan Siklus Hidup pada
berbagai Media Air*, Jurnal Biologi,
Volume 6 No 4 Laboratorium Ekologi
dan Biosistematik Departemen Biologi
FSM UNDIP diakses 22 Agustus 2018
- Ichsan Luqmana Indra Putra, *Penyuluhan
JUMANTIK di dusun Ploso I,
Karangtritis, dan Klayu II, desa
Sumberwungu*, diakses 18 januari 2018
- Kementerian RI. 2017. *Profil Kesehatan
Indonesia*.Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian RI.2016.*Petunjuk Tehnis
Implementasi PSN 3M-Plus dengan
Gerakan 1 Rumah 1
Jumantik*.DirjenP2PTVZ
- Marhtyeni, 2020, *kepadatan jentik nyamuk
aedes agepty di dusun macini ayo
desa pa'lalakkang kecamatan
galesong kabupaten takalar, Jurnal
jurnal komunitas kesehatan
masyarakat volume 2 nomor 1, juli
2020*